

Judul : Usul komisi IX antisipasi super flu, sosialisasikan lagi penggunaan masker
Tanggal : Rabu, 07 Januari 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Usul Komisi IX Antisipasi Super Flu Sosialisasikan Lagi Penggunaan Masker

ANGGOTA Komisi IX DPR Irma Suryani Chaniago mengingatkan potensi peningkatan penularan influenza A (H3N2) subelade K atau super flu di tengah musim hujan dan cuaca dingin. Cuaca saat ini dinilai bisa menurunkan daya tahan tubuh masyarakat dan memperbesar risiko penyebaran penyakit pernapasan.

Irma menilai super flu bukan fenomena baru karena telah berkembang sejak setahun terakhir. Namun, kombinasi cuaca dingin dan penurunan imunitas membuat potensi penularannya meningkat jika daya tahan tubuh tidak dijaga. Kondisi ini perlu diwaspadai secara serius.

"Risiko penularan lebih tinggi di kota besar akibat polusi, mobilitas tinggi, dan kepadatan penduduk yang melemahkan saluran pernapasan," jelas Irma dalam keterangannya, Senin (5/1/2026).

Selain faktor cuaca dan lingkungan, dia juga menyinggung peningkatan mobilitas masyarakat selama libur Natal dan Tahun Baru (Nataru). Kepatuhan terhadap protokol kesehatan kerap menurun pada masa liburan.

"Momentum Nataru seperti sekarang membuat penularan semakin terbuka. Penggunaan masker tetap penting untuk mencegah penyebaran," kata politikus Partai NasDem itu.

Makanya, dia meminta Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tidak hanya bersiaga secara administratif, tapi mengambil langkah konkret dalam meng-

antisipasi potensi lonjakan kasus. Kelompok rentan seperti lansia dan anak-anak diminta menjadi perhatian utama.

"Kami meminta Kemenkes mewaspadai potensi lonjakan super flu ini, terutama pada lansia dan anak-anak," tegasnya.

Sementara, anggota Komisi IX DPR Neng Eem Marhamah Zulfa mendorong Pemerintah menggencarkan sosialisasi penggunaan masker di ruang publik. Pemerintah diminta mengambil langkah antisipasi sejak dini tanpa menunggu lonjakan kasus.

"Sosialisasi penggunaan masker di ruang publik sangat penting karena terbukti efektif menekan penularan virus pernapasan, termasuk influenza," ujar Neng Eem, Senin (5/1/2026).

Dia menegaskan, penggunaan masker merupakan kebijakan kesehatan masyarakat berbasis bukti ilmiah. Masker dinilai efektif mengurangi penularan droplet dan aerosol, terutama di ruang publik yang padat dan memiliki sirkulasi udara terbatas.

Selanjutnya, legislator Fraksi PKB itu menyoroti kesiapan fasilitas kesehatan. Pemerintah diminta memastikan kesiapan tenaga medis, ketersediaan alat pelindung diri, sistem deteksi dini, serta mekanisme penanganan pasien berjalan optimal.

"Kesiapan faskes menjadi faktor penentu agar kasus tidak melonjak. Ini bukan upaya menakut-nakuti masyarakat, melainkan bentuk perlindungan negara terhadap kesehatan publik," katanya. ■ PYB